

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak adalah penentu masa depan bangsa, oleh sebab itu mereka haruslah dibekali dengan wawasan dan karakter yang baik. Namun, adanya globalisasi tak hanya memberikan kemudahan yang bersifat positif, namun juga efek negatif yang mengkhawatirkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membeberkan 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8% lainnya terjerat tindak pidana narkotika diikuti dengan kasus asusila sebanyak 13,2 %. KPAI juga membeberkan hasil survei terhadap kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak. Dalam paparannya, Komisioner KPAI Divisi Monitoring dan Evaluasi, Dr. Jasra Putra, S.Fil.I., MPd., menjabarkan 82,4% anak yang terjerat kasus narkotika berstatus pemakai, 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.<sup>1</sup>

Sementara itu, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Marthinus Hukom, S.I.K., M.Si., memaparkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia

---

<sup>1</sup> Humas BNN, 2021, BNN RI dan KPAI Cari Solusi Tangani Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Remaja, dalam <https://bnn.go.id/bersama-kpai-bnn-cari-solusi-tangani-penyalahgunaan-narkoba/>, diakses pada 09 Desember 2024

15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun.<sup>2</sup>

Fenomena penyimpangan perilaku di kalangan remaja semakin marak terjadi dan menjadi perhatian serius berbagai pihak. Bentuk penyimpangan tersebut antara lain berupa tawuran antarkelompok, kebiasaan merokok sejak usia dini, balapan liar, hingga sikap membangkang terhadap orang tua dan guru. Perilaku menyimpang ini umumnya dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran spiritual, serta minimnya pembinaan karakter yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Meski pada kenyataannya hal ini dilarang oleh pemerintah dan agama namun masih banyak anak di usia mereka yang terjebak dalam kasus kenakalan remaja. Hal ini menimbulkan rasa resah bagi orang tua dan masyarakat umum. Ketidakpastian mengenai masa depan anak-anak yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja ini menciptakan kekhawatiran yang mendalam, terutama mengingat bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa. Kekhawatiran ini semakin diperparah oleh kenyataan bahwa banyak anak yang terjerat dalam kasus kenakalan remaja tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Lingkungan yang kurang mendukung, stigma negatif, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan mental menjadi penghambat dalam proses perbaikan diri.

---

<sup>2</sup> Humas BNN, 2024, Hani 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar, dalam <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>, diakses pada 09 Desember 2024

<sup>3</sup> Ni Made Suwendri dan Ni Ketut Sukiani, 2020, Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan, *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, hal. 52

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan karakter menjadi sangat penting yang harus dilakukan. Melalui pendidikan karakter yang baik, diharapkan anak dapat menjadi individu yang memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, anak mampu menghadapi era globalisasi tanpa terbawa pengaruh negatif dari era tersebut dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan etika yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius adalah konsepsi tersurat maupun tersirat yang datang dari Tuhan sehingga mempengaruhi akhlak seseorang yang menganut agama tersebut. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia. Religius merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3

digunakan sebagai pedoman dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembentukan karakter dengan landasan akhlak ini jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan landasan lainnya. Jika akhlak telah menjadi pedoman hidup setiap individu maka seseorang akan senantiasa melakukan yang terbaik, terlepas ada yang mengawasi atau tidak. Hal itu disebabkan karena akhlak yang berhubungan erat dengan akidah. Dengan kata lain, seseorang yang menjadikan agama sebagai landasan bertindak maka ajaran agama akan menjadi petunjuk dalam setiap aktivitasnya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan visi dan misi sekolah menengah kejurusan islam terpadu Nurul Fikri Trenggalek bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan kejuruan tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dari sekian banyak program keaagaaman yang ada salah satunya progam pembiasaan dzikir Al-Ma’tsurat. Progam dzikir Al-Ma’tsurat merupakan progam pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di SMK IT Nurul Fikri Trenggalek dengan tujuan untuk membangun karakter peserta didik yang lebih baik, meningkatkan kedekatan mereka kepada Allah SWT, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dzikir Al-Ma’tsurat yang diterapkan di SMK IT Nurul Fikri Trenggalek merupakan salah satu program unggulan yang memiliki kekhasan tersendiri. Program ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, dan bertujuan membentuk peserta didik

---

<sup>5</sup>Mochamad Azis Kurniawan dkk, 2021, Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati, *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 2, No. 2, hal. 198

yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan akhlaknya. Keunikan program ini terletak pada konsistensinya, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta materi dzikir yang bersumber dari doa-doa ma'tsurat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tidak banyak sekolah, khususnya di wilayah Kabupaten Trenggalek, yang memiliki program pembiasaan dzikir dengan pendekatan seintensif ini. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk meneliti pengaruh penerapan metode pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat terhadap peningkatan nilai religius peserta didik, sebagaimana tercermin dalam "**Penerapan Metode Pembiasaan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik di SMK IT Nurul Fikri Trenggalek.**"

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka fokus masalah di dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan perilaku patuh pada peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek?
2. Bagimana pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan rasa toleran pada peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek?
3. Bagimana pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan hidup rukun peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan perilaku patuh pada peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan rasa toleran pada peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat dalam meningkatkan hidup rukun peserta didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manfaat yang muncul dapat tersampaikan ke beberapa pihak. Manfaat yang ingin tersampaikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai religius melalui pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat memberikan pengaruh positif terhadap

penginternalisasian nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan pendekatan pembiasaan spiritual dalam meningkatkan nilai religius di lingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pembiasaan dzkir al-ma'tsurat guna meningkatkan nilai religius siswa dapat berlangsung secara terus menerus dan berjalan dengan tertib.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada Bapak Ibu Guru tentang pentingnya pembiasaan dzikir al-ma'tsurat yang dapat meningkatkan nilai religius siswa khususnya di SMK IT Nurul Fikri Trenggalek.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa agar selalu melaksanakan pembiasaan dzikir al-matsurat disekolah.

### d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga dapat mengetahui bagaimana

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebuah bahan referensi ketika meneliti tentang penerapan metode pembiasaan dzikir al-ma'tsurat dalam meningkatkan nilai religius disekolah.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di kalangan pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu untuk memudahkan memahami mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

### 1. Penegaan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Meningkatkan Nilai Religius Pada Peserta Didik SMK IT Nurul Fikri Trenggalek”. Maka dari itu untuk memperjelas judul tersebut perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah diperjelas di bawah ini:

#### a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan. Penerapan merupakan proses melaksanakan suatu ide, rencana, kebijakan atau program kedalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan.<sup>6</sup> Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.<sup>7</sup>

b. Metode Pembiasaan

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, hal yang senada juga di jelaskan di dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>9</sup>

c. Dzikir Al-Ma’tsurat

Adapun definisi Al-Ma’tsurat merupakan sekumpulan doa-doa dzikir yang disusun oleh Imam Asy Syahid Hasan Al-Banna yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, yang dibaca ketika waktu pagi dan petang. Al-

<sup>6</sup> KBBI Daring (online), 2024, *Implementasi*, dalam <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses 29 Januari 2025

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

<sup>8</sup> Eko Nopriadi, 2016, Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, (Makasar: UIN Alauddin), hal.10

<sup>9</sup> Khalifatul Ulya, 2020, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak . . . , hal. 51

Ma'tsurat terdiri dari dua jenis yakni Al-Ma'tsurat Kubra dan Sughra.<sup>10</sup>

d. Nilai Religius

Nilai religius merupakan prinsip, keyakinan atau norma yang berkaitan dengan ajaran agama dan spiritualitas. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual, yang dimaksud dalam “Penerapan Metode Pembiasaan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Meningkatkan Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMK IT Nurul Fikri Trenggalek” adalah bagaimana pembiasaan dzikir Al-Ma’tsurat dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai religius peserta didik. Dalam penelitian ini, ditekankan pada tiga hal utama, yaitu perilaku patuh, rasa toleran dan hidup rukun.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan proposal skripsi, makaperlu diperhatikan dalam penyusunan penulisannya. Sistematika penulisan yang baik dan benar saying diperlukan agar proses pembuatan proposal dapat

---

<sup>10</sup> Riskiya Febriyani dkk, 2024, Pembiasaan Dzikir Al Ma'surat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Al Afif Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No. hal. 471

berjalan dengan baik. Dalam penulisan proposal skripsi tersusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori mengenai metode pembiasaan, dzikir al-ma'tsurat dan nilai religius, tinjauan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : Pada Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pada Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pada Bab V Pembahasan berisi tentang pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB VI : Pada Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah yang telah dilaksanakan.